



Optimalisasi Program Desa Bahasa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Melalui Komunitas English Training and Gathering (ESTAGE)

Andianto¹, Kuryani², Yasmika Baihaqi³, Silvia Oprista⁴, Muhammad Djorgi⁵

^{1,2,4,5} Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

 andianto@metrouniv.ac.id*

Abstract

Learning and mastering English in nowadays is important. Mastering English as the international language gives some benefits. They are getting some important job, accessing to multiple culture, enabling us to travel around the world etc. Therefore, Banjarrejo, a small village in East Lampung, has a program to help societies to get an easy access to learn English in this village. The purpose of this study is to optimize the English language village's program of Banjarrejo by 1) building English language community; 2) Enhancing human resources' English skill; 3) providing place, material and media used in English community. This study is applied by using Asset -Based Community Development (ABCD). The results of this this study are formed: 1) English Training and Gathering (ESTAGE) as a community in learning English; 2) human resources who teach and facilitate societies in learning English; and 3) some facilities in learning English for community such as place, location, learning material, and media.

Keywords: Language Village, Asset-Based Community Development, Community

ARTICLE INFO

Article history:

Received
November 10,
2022

Revised
May 29, 2023

Accepted
June 27, 2023

Published by
Website

Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

<http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jpm/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Bahasa menjadi salah satu elemen penting dari kemajuan suatu Negara mengingat kemampuan komunikasi Internasional sangat dibutuhkan dalam menjawab tantangan pasar global. Pengetahuan dan Penguasaan bahasa asing pada era ini menjadi prioritas penting sebagai salah satu upaya pemenuhan tuntutan zaman. Kemampuan berbahasa Inggris masyarakat Indonesia akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan komunikasi, ternyata kemampuan bahasa Inggris menjadi salah satu kunci penting untuk dapat berkompetisi secara global. Relevan dengan yang diungkapkan Crystal (2000; 1) bahwa bahasa Inggris adalah bahasa global yang menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Dengan mempelajari bahasa Inggris, seseorang akan terbuka wawasan dan pengetahuannya secara internasional. Tak heran, kini generasi muda mulai belajar bahasa Inggris sejak usia dini. Mereka menganggap, kemampuan

Doi <http://dx.doi.org/10.32332/d.v5i1.1513>

ISSN Print 2686-3839; Online 2686-4347

Volume 5 Number 1, Juni 2023, page 30-40

berbahasa Inggris merupakan suatu kebutuhan vital. Ini mengindikasikan bahwa kebutuhan masyarakat akan bahasa Inggris merupakan sebuah keniscayaan.

Rendahnya kemampuan bahasa Inggris di Indonesia terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah adalah problem relevansi kurikulum pendidikan di Indonesia, sistem pembelajaran yang belum efektif, dan tidak adanya lingkungan bahasa yang mendukung. Menurut English First (2021), English proficiency index Indonesia pada tahun 2021 menempati urutan ke 80. Berdasarkan lima level indeks yaitu *very high*, *high*, *moderate*, *low* dan *very low*, Indonesia mendapatkan skor 466 dan masuk dalam kategori rendah yaitu *low proficiency*. Bahkan di wilayah Asia, Indonesia menempati posisi ke 14 dibawah beberapa negara tetangga seperti Singapura (1), Filipina (2), Malaysia (3), dan Vietnam (12). Fakta Tersebut tentunya membutuhkan peran kita semua bagaimana memajukan atau meningkatkan *index proficiency* agar kemampuan berbahasa Inggris masyarakat dapat setara atau bahkan lebih baik dari Negara-negara tetangga.

Secara geografis, desa Banjarrejo sangat strategis dikarenakan berdekatan langsung dengan kawasan pendidikan di Kota Metro. Bahkan, sebagian bangunan perguruan tinggi dan sekolah berada di area Desa Banjarrejo seperti Kampus 2 Universitas Muhammadiyah Metro, Kampus 2 IAIN Metro, MAN 1 Metro, MTsN 1 Lampung Timur dan MAN 1 Lampung Timur. Pada tahun 2017, Bupati Lampung Timur telah mencanangkan bahwa desa Banjarrejo sebagai “Desa Bahasa” pertama di Provinsi Lampung dan yang kedua di pulau Sumatra setelah Aceh. Beliau juga menginginkan kedepan desa Banjarrejo dapat menjadi sentra kursus atau tempat belajar berbagai bahasa seperti Bahasa Inggris, Arab, Jepang termasuk bahasa lokal daerah Lampung (Chusnunia: 2017). Pusat kegiatan belajar tersebut digerakkan secara aktif oleh masyarakat, pemuda, pelajar dan mahasiswa di desa Banjarrejo.

Tujuan baik tersebut belum sepenuhnya tercapai. Empat tahun setelah dicanangkan, geliat Desa Bahasa Banjarrejo juga blum terlihat progresif. Oleh sebab itu, penyusun berencana untuk memunculkan program solutif bagi Desa Banjarrejo dalam upaya optimalisasi program Desa Bahasa melalui pembentukan komunitas *English Training and Gathering (ESTAGE)* sebagai wadah yang nantinya akan mencetak SDM pengajar yang mumpuni dan sistem pembelajaran atau kurikulum bahasa Inggris yang efektif. Dengan demikian, pembentukan komunitas tersebut diharapkan mampu menjadi motor penggerak dan pendamping utama masyarakat Banjarrejo dalam mewujudkan program Desa Bahasa.

Tujuan program pengabdian berbasis komunitas ini yaitu:1) optimalisasi program desa bahasa di desa Banjarrejo; 2) membentuk wadah komunitas belajar bahasa Inggris aktif di desa Banjarrejo; 3) Terciptanya sumber daya manusia atau pengajar yang professional dalam pengelolaan komunitas dan pembelajaran bahasa Inggris di desa Banjarrejo; 4) tersedianya sarana dan prasarana belajar masyarakat dan komunitas; 5) tersusunnya media dan bahan belajar bahasa Inggris bagi masyarakat dan komunitas di desa Banjarrejo.

METODE

Metode Pengabdian yang diterapkan dalam program pengabdian ini yaitu Pemberdayaan Desa berbasis aset atau dikenal dengan istilah *Asset-Based Community Development* (ABCD). Metode ini merupakan salah satu strategi dalam upaya pengembangan masyarakat. Metode ini menekankan pada pendekatan berbasis potensi, yaitu pendekatan dengan melihat kelebihan dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk melakukan perubahan di

dalam masyarakat (Nurdayanah dkk., 2016). Tujuan utama dari proses ABCD yaitu untuk meningkatkan hasil dan visi bersama dari masyarakat melalui proses yang menggabungkan komponen utama berupa sumberdaya, metode, fungsi dan evaluasi (McKnight dan Russel,2018).

Konsep ABCD ini merupakan alternatif dalam rangka pemberdayaan masyarakat dengan mempertimbangkan aset. Aset yang dimaksud adalah potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri dengan menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat dapat digunakan sebagai peluang emas untuk melakukan pemberdayaan. Aset tersebut dapat berupa kekayaan yang dimiliki bisa dalam bentuk kecerdasan, kepedulian, lokasi, dan lain sebagainya ataupun berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Berkaitan dengan desa Banjarrejo yang merupakan desa yang strategis, memiliki aset berupa SDM, Institusi, organisasi, fisik, dan dukungan dari pemerintah desa serta kabupaten melalui program desa bahasa maka dinilai layak untuk dilakukan kegiatan optimalisasi program Desa Bahasa Banjarrejo melalui komunitas *English Training and Gathering* (Estage) melalui pendekatan ABCD guna memberdayakan masyarakat dan mensukseskan program Desa Bahasa. Menurut Dureau (2013), metode ABCD memiliki lima tahap utama yaitu menemukan (*discovery*), impian (*dream*), merancang (*design*), menentukan (*define*) dan melakukan (*destiny*). Senada dengan Dureau, Cunningham dalam Nurdayanah dkk. (2016) menyatakan ada empat langkah dalam pelaksanaan ABCD yaitu *discovery* (*appreciate what is*), *dream* (*imagine what might be*), *design* (*determine what should be*) dan *destiny* (*create what will be*). Berikut gambaran deskripsi langkah-langkah dalam ABCD.



Gambar 1. Langkah Penerapan ABCD (Cunningham, 2012)

Target utama dalam kegiatan pengabdian berbasis komunitas ini yaitu: 1) optimalisasi program Desa Bahasa di desa Banjarrejo; 2) membentuk komunitas belajar bahasa Inggris; 3) tersedianya SDM pengajar; 4) tersedianya sarana dan prasarana belajar masyarakat dan komunitas; 5) tersusunnya media dan bahan belajar bahasa Inggris bagi masyarakat dan komunitas. Dalam rangka mencapai targe tersebut maka disusun Langkah-langkah diterapkan

dalam pengabdian ini dengan mengadopsi metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Discovery

Pada tahap ini mengurai atau mencari hal-hal positif dengan merumuskan 1) kekuatan yang dimiliki oleh desa Banjarrejo baik berupa sarana fisik dan non fisik berupa sumber daya manusia, 2) mengidentifikasi dan menemukan factor penggerak utama di desa dan 3) Usaha yang pernah dilakukan atau ada di masa lampau terkait program yang pernah ada dalam upaya pengembangan desa bahasa di Banjarrejo.

2. Dream

Pada tahap ini, Berdasarkan informasi yang diperoleh di masa lampai melalui aset dan program yang pernah dilakukan selanjutnya yaitu bermimpi dan membayangkan serta menentukan target dan tujuan kedepan yang ingin atau akan dicapai berdasarkan kekuatan, aset dan keberhasilan masa lalu terkait program desa bahasa di Banjarrejo. Target dan tujuan ini merupakan mimpi komunitas yang harus dibuat skala prioritas berdasarkan aset dan kekuatan yang dimiliki di desa bahasa Banjarrejo.

3. Design

Pada tahapan *design* ini, langkah selanjutnya adalah merancang kegiatan yang dapat dilakukan bersama untuk tujuan bersama dengan modal aset dan kekuatan yang telah diidentifikasi di desa Banjarrejo. Menyusun strategi, proses dan sistem, yang akan dilaksanakan. Kaitan dengan program pengabdian ini yaitu merancang pembentukan komunitas, menyusun program, mempersiapkan SDM/ calon pengajar, dan mempersiapkan dokumen program pembelajaran (kurikulum dll)

4. Destiny

Pada Tahap destiny ini, menetapkan langkah untuk mencapai tujuan bersama. yaitu implementasi dari tahapan desain dengan melakukan kegiatan konkrit meliputi 1) Pembentukan komunitas bahasa Inggris aktif, 2) Merancang Kegiatan belajar Komunitas, 3) Menyiapkan sarana dan prasarana belajar masyarakat dan komunitas 4) Penyusunan Sistem pembelajaran seperti bahan ajar, media dll dan 4) Pengawasan dan Pendampingan tingkat lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berbasis komunitas ini dilaksanakan dengan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan beberapa tahapan yaitu *discovery* (menemukan), *dream* (bermimpi), *design* (merancang), dan *define* (menentukan). Tahapan-tahap tersebut dilakukan dan dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Discovery

Ada beberapa tujuan utama pada tahap *discovery* atau menemukan ini yaitu pertama mencoba untuk mengurai, mencari dan menemukan hal-hal positif dan baik yang pernah ada dan dilakukan di masa lampau terkait dengan program desa bahasa Banjarrejo. Misal program-program yang pernah dilaksanakan untuk mewujudkan desa bahasa. Kedua yaitu mengidentifikasi aset baik berupa aspek fisik yang dimiliki oleh desa yang dapat mendukung dalam upaya pengembangan desa bahasa di Banjarrejo. misal bangunan, lapangan, taman, tempat belajar dll. Ketiga yaitu menemukan sumber daya manusia yang dimiliki desa Banjarrejo yang bisa menjadi penggerak utama dalam program Desa Bahasa Banjarrejo.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, dilakukan beberapa tahap dan upaya melalui diskusi grup terfokus (FGD) dengan kepala dan perangkat desa Banjarrejo, wawancara (*interview*) terhadap informan yang pernah berupaya menggagas program dan kegiatan desa bahasa Banjarrejo serta dokumentasi dan inventarisir terhadap beberapa aset desa baik fisik dan sumber daya manusia (*physic and natural resources asset*).



Gambar 2. Tahapan Discovery

Selain itu tim juga menggali informasi terkait dengan beberapa faktor yang menjadi permasalahan, kendala dan hal-hal lain yang di butuhkan dalam rangka optimalisasi dan mewujudkan desa Banjarrejo sebagai desa bahasa sebagaimana tujuan dan program desa. Berdasarkan hasil diskusi, interview dan dokumentasi terhadap pada tahap *discovery* di peroleh beberapa kesimpulan diantaranya:

- a. Desa Bahasa Banjarrejo merupakan program yang pernah dicanangkan dan di deklarasikan pada tahun 2017 dan memang benar menjadi program Desa Banjarrejo.
- b. Motivasi, dukungan dan komitmen yang sangat kuat dari Kepala dan perangkat Desa Banjarrejo terhadap program desa Bahasa Banjarrejo.
- c. Sudah pernah ada dan dilakukan upaya untuk melaksanakan kegiatan untuk mewujudkan desa Bahasa namun belum konsisten dan maksimal karena beberapa hal termasuk efek pandemic covid 19 dll.
- d. Desa Banjarrejo memiliki beberapa aset fisik (*physical asset*) berupa bangunan, balai desa, lapangan, taman yang dapat digunakan sebagai sarana prasarana dalam mendukung program desa bahasa.
- e. Desa Banjarrejo memiliki aset sumber daya manusia (*natural resources asset*) yang dapat menjadi penggerak utama dalam mewujudkan desa bahasa yaitu beberapa warga yang memiliki kemampuan berbahasa inggris karena memang mereka adalah sarjana bahasa inggris dan mahasiswa bahasa inggris.
- f. Kebutuhan utama dalam upaya mewujudkan desa bahasa dalam waktu dekat yaitu terbentuknya komunitas belajar bahasa sebagai penggerak utama program desa bahasa, tersedianya sarana dan prasarana belajar, program-program belajar di Desa bahasa, media dan bahan ajar masyarakat serta terbukanya akses belajar masyarakat di Desa bahasa.
- g. Perlu adanya tempat, komunitas dan area yang fokus terhadap bahasa tersebut (*English Area*) berupa pemanfaatan Kos yang ada di Desa Banjarrejo.

2. *Dream*

Berdasarkan informasi yang diperoleh di masa lampau melalui aset dan program yang pernah dilakukan selanjutnya membayangkan dan menentukan target dan tujuan yang ingin atau akan dicapai. Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara terhadap perangkat desa dan tokoh yang pernah berusaha mewujudkan Desa Bahasa di Banjarejo, ada beberapa hal yang perlu di capai dalam upaya mewujudkan Desa bahasa diantaranya yaitu:

- a. Membentuk komunitas belajar bahasa Inggris aktif di Desa Bahasa Banjarejo yang menjadi penggerak utama (*community driven*) di desa bahasa Banjarejo.
- b. Mempersiapkan/ memiliki sumber daya manusia (SDM) professional dalam pengelolaan dan pemberdayaan komunitas bahasa Inggris di desa Banjarejo.
- c. Mempersiapkan/ memiliki media dan bahan ajar bahasa Inggris bagi komunitas dan masyarakat di desa Banjarejo
- d. Mempersiapkan/ memiliki sarana dan prasarana berupa tempat belajar komunitas dan masyarakat di desa Banjarejo.
- e. Memiliki desain sistem pembelajaran bahasa Inggris bagi warga desa Bahasa Banjarejo.
- f. Melaksanakan pengawasan dan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris di desa Bahasa Banjarejo.
- g. Meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris masyarakat desa Bahasa Banjarejo.

3. Desain

Untuk mencapai tujuan dan harapan untuk mewujudkan desa bahasa di desa Banjarejo tentunya tidak mudah. Ada banyak hal yang harus dipersiapkan. Pada tahapan ini, dilakukan penyusunan strategi, proses dan sistem, yang akan dilaksanakan. Kaitan dengan program pengabdian ini yaitu dengan mendesain atau merancang komunitas, tempat dan lokasi, menyusun program, mempersiapkan sumber daya manusia, dan mempersiapkan media dan bahan ajar komunitas.

Adapun desain yang akan dan telah kami persiapkan diantaranya yaitu, Lokasi belajar dan komunitas, sarana, prasarana belajar, program belajar masyarakat, media dan bahan ajar berikut diantaranya hasil-hasil sementara desain yang telah dilaksanakan.

a. Desain Komunitas Bahasa Inggris

Sebagai penggerak utama masyarakat (*community driven*) perlu adanya komunitas aktif desa bahasa Banjarejo. Komunitas tersebut yaitu komunitas yang mau dan perlu belajar Bahasa Inggris bisa berasal dari anak-anak, pemuda, dan juga masyarakat desa Banjarejo. Selain itu juga komunitas pecinta Bahasa Inggris bisa mahasiswa, guru, atau professional dibidang Bahasa Inggris yang mempunyai kemampuan, keterampilan dan kemauan untuk berbagi dan belajar Bahasa Inggris Bersama masyarakat. Desain komunitas yang akan dibentuk yaitu terdiri dari masyarakat desa Banjarejo berupa masyarakat yang memiliki latar belakang bahasa Inggris yaitu alumni atau sarjana bahasa Inggris dan mahasiswa bahasa Inggris dan masyarakat yang memiliki komitmen berbahasa Inggris. Komunitas ini yaitu komunitas yang

b. Desain Lokasi dan Sarana Prasarana

Setelah mengetahui aset fisik yang dimiliki oleh desa Banjarejo yaitu berupa bangunan, balai desa, taman Banjarejo, Lapangan dan Gajebo desa maka tim pengabdian mendesain Lokasi dan tempat yang akan dijadikan untuk melaksanakan kegiatan. Untuk kegiatan belajar komunitas di dalam ruangan dapat menggunakan bangunan rumah yang disediakan desa dan

balai desa, dan untuk belajar komunitas di luar ruangan dapat menggunakan taman banjarrejo, lapangan, gajebo taman.

Pusat kegiatan belajar komunitas di dalam ruangan terletak di desa Banjarrejo Jalan Harjuna. Lokasi tersebut memiliki Ruang Belajar 3 Ruang, Ruang Pelayanan, dan Ruang Terbuka. Untuk sarana dan prasarana lain yang mendukung kami kami juga mendesain dan mempersiapkan papan tulis, alat belajar, meja belajar, kursi dll.

c. Desain Media dan Bahan Belajar

Tim pengabdian juga akan mendesain media dan bahan belajar sebagai bahan yang dapat digunakan oleh komunitas dan masyarakat di Disa Bahasa Banjarrejo. Media dan bahan tersebut diantaranya yaitu buku-buku belajar terdiri dari pengembangan kosa kata dasar dan ekspresi yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari (*vocabulary and expression*), aturan tata bahasa Inggris dasar (*grammar*) dan pedoman pengucapan bahasa Inggris yang benar (*pronunciation*). Media dan bahan ajar tersebut yang nantinya juga yang menjadi bahan utama belajar komunitas dan masyarakat.

d. Desain Aktivitas dan Kegiatan Belajar Komunitas

Untuk mendesain aktivitas dan kegiatan belajar komunitas, ada beberapa kegiatan yang kami lakukan. Pertama, kami melakukan pertemuan secara rutin untuk mengaktifkan komunitas. Pertemuan tersebut dilakukan setiap hari sabtu untuk mempersiapkan dan mengupdate perkembangan, kendala dan masalah yang dihadapi dalam komunitas Kedua, melakukan pembelajaran komunitas baik di ruangan atau di luar ruangan. Pembelajaran dilakukan dalam bentuk kegiatan belajar Bahasa Inggris mulai dari menghafal kosakata dan ekspresi (*vocabulary and expression*), memahami struktur Bahasa (*grammar*) dan praktik penggunaan bahasa Inggris melalui berbicara (*speaking*). Ketiga, melatih/meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di komunitas melalui updating keilmuan, perumusan sumber dan Teknik belajar. Upaya peningkatan kemampuan tim pengajar komunitas dengan cara workshop peningkatan kompetensi dan pembuatan buku ajar.

4. *Destiny*

Pada Tahap ini yaitu yaitu implementasi dari tahapan desain dengan melakukan kegiatan konkrit meliputi 1) Pembentukan komunitas belajar bahasa Inggris, 2) Menyiapkan Lokasi dan sarana Prasarana Belajar; 3) Menyusun dan membuat Bahan Ajar Komunitas dan Masyarakat) 4) Melaksanakan aktivitas kegiatan belajar Komunitas 5) Pengawasan dan Pendampingan tingkat lanjut.

a. Pembentukan Komunitas Bahasa Inggris

Dalam rangka optimalisasi program desa bahasa Banjarrejo kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur maka perlu dibentuk komunitas aktif yang menjadi penggerak dalam mendukung program tersebut. Pembentukan komunitas aktif berbahasa Inggris ini melalui beberapa tahap yaitu penentuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Desa Banjarrejo yaitu berupa orang-orang yang memiliki komitmen dan keterampilan berbahasa Inggris. Mereka berasal dari warga asli Desa Banjarrejo yang menjadi guru, alumni dan mahasiswa bahasa Inggris dan juga orang-orang yang mempunyai komitmen dalam mengoptimalkan desa Banjarrejo sebagai desa Bahasa. Kami mengidentifikasi dan mengundang

masyarakat yang berkenan penggerak utama dalam komunitas sehingga terbentuk *English Training and Gathering (Estage)*. Setelah melakukan beberapa pertemuan akhirnya terbentuk komunitas bahasa Inggris aktif berjumlah 15 orang terdiri dari unsur masyarakat, guru, dan mahasiswa di desa tersebut.

b. Penentuan dan Pemenuhan Lokasi dan Sarana Prasarana

Lokasi dan tempat pengabdian dan pembelajaran komunitas dilakukan di desa Banjarrejo. Menggunakan fasilitas belajar berupa bangunan rumah masyarakat, balai desa, taman banjarrejo, lapangan, dan gajebo taman. Berikut ini deskripsi hasil lokasi dan sarana prasarana belajar komunitas.

Untuk lokasi utama pembelajaran komunitas di dalam ruangan dilakukan di bangunan yang beralamat di jalan Harjuna 3 Desa Banjarrejo yang memiliki 3 (tiga) ruangan belajar, 1 (satu) ruang pelayanan, dan 1 (satu) ruang terbuka juga di lengkapi dengan tempat parker dan kamar mandi/toilet.



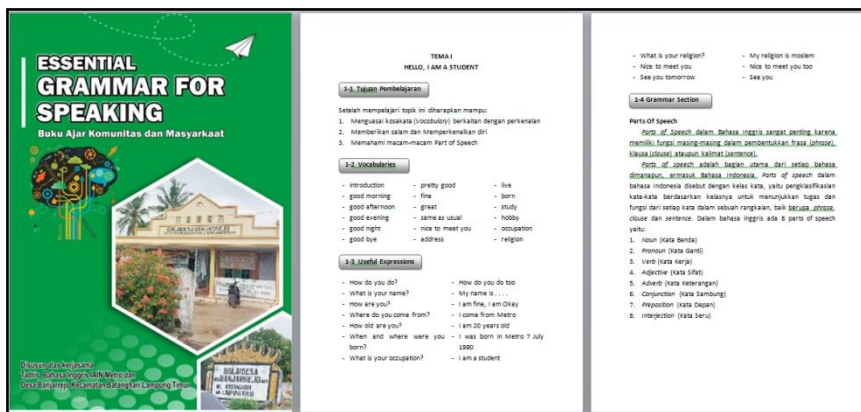
Gambar 2. Sarana dan Prasarana Pengabdian

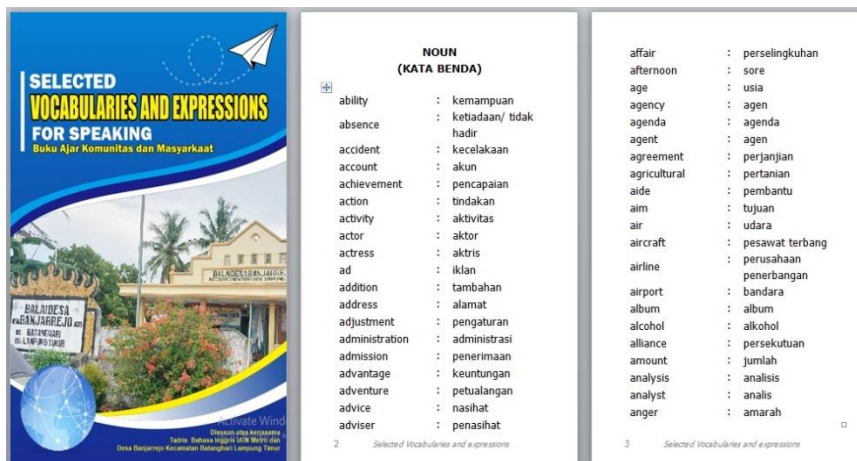
Untuk sarana pembelajaran komunitas kami telah mempersiapkan 3 (tiga) papan tulis (*whiteboard*), 20 (dua puluh) meja belajar lesehan, 10 (sepuluh) kursi belajar, alas belajar dan meja pelayanan. Berikut beberapa contoh sarana belajar masyarakat yang telah kami siapkan.

c. Pembuatan Media dan Bahan belajar Komunitas

Sebagai bahan belajar komunitas dan masyarakat, tim pengabdian dan komunitas menyusun dan membuat buku ajar komunitas. Buku tersebut terdiri dari tiga aspek penting dalam belajar bahasa Inggris khususnya untuk menunjang kemampuan berbicara komunitas dan belajar Masyarakat. Ketiga buku ajar tersebut yaitu berupa pedoman belajar tata bahasa dasar dalam bahasa Inggris dengan judul *essential grammar for speaking*, kumpulan kosakata dan ekspresi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan judul *selected vocabularies and expression for speaking*, dan pedoman pengucapan bahasa Inggris yang benar dengan judul *basic pronunciation for speaking*.

Ketiga buku ajar tersebut menjadi pedoman utama dalam kegiatan belajar komunitas dan masyarakat yang ingin belajar dan mengembangkan diri khususnya bahasa Inggris. Konten, topik dan tema buku tersebut yang menjadi pembahasan dan pembelajaran komunitas setiap melaksanakan kegiatan pembelajaran komunitas dan masyarakat. Berikut gambaran singkat buku tersebut dalam desain gambar.





Gambar 3. Media dan Bahan Ajar Komunitas

d. Aktivitas dan Kegiatan Belajar Komunitas

Aktivitas dan kegiatan belajar komunitas dalam rangka optimalisasi desa bahasa Banjarrejo di lakukan secara rutin satu minggu sekali yaitu setiap akhir pekan atau hari sabtu. Kegiatan pembelajaran dilakukan di ruang belajar, dan juga luar ruangan seperti di taman Banjarrejo (*Banjarrejo Park*), di lapangan dan tempat setrategis di luar atau halaman. Berikut gambaran kegiatan belajar komunitas di luar ruangan.



Gambar 4. Kegiatan Belajar Komunitas di Ruang



Gambar 5. Kegiatan Belajar Komunitas di Luar Ruang

Pembelajaran berupa menghafalkan pilihan kosakata (*vocabulary*) dan ekspresi (*expression*) yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, memahami tata Bahasa (*grammar*) dan pengucapan (*pronunciation*) dan praktek berbicara (*speaking*) secara langsung dengan menggunakan buku ajar yang telah disiapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat berbasis komunitas dengan upaya mengoptimalkan program desa bahasa Banjarrejo kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur ini kami mendapatkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Terbentuknya komunitas aktif bahasa inggris yaitu *English Training and Gathering* (Estage) terdiri dari beberapa masyarakat sebagai penggerak yang merupakan guru, alumni dan mahasiswa dengan latar belakang bahasa inggris sehingga dapat memaksimalkan tujuan dan desa bahasa Banjarrejo.
2. Tersedianya sarana prasarana belajar komunitas baik berupa gedung, tempat pembelajaran, meja, kursi dan fasilitas lain yang mendukung.
3. Tersedianya media dan bahan belajar masyarakat berupa buku ajar dan belajar yang terdiri dari kumpulan kosakata pilihan (*vocabulary*), tata bahasa (*grammar*) dan kaidah pengucapan (*pronunciation*) guna menunjang dan mendukung kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris.
4. Terbentuknya program belajar komunitas dan masyarakat yang dilaksanakan setiap hari Sabtu setiap minggunya.

REFERENSI

- Crystal, D. 2000. *The Cambridge Encyclopedia of Language 3rd (Third) Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dureau, C. 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*. Hal. 96-97.
- English First. 2021. *EF English Proficiency Index: A Ranking of 112 Countries and Regions by English Skill*. www.ef.com/epi.
- Mcknight and Russel. 2018. *The Four Essential Elements of an Asset-Based Community*. ABCD Institut: DePaul Univeristy.
- Maulana, Mirza. 2019. *Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambu Kaliurang*. Jurnal EMPOWER . Vol. 4, No. 2.
- Michael Sherraden. 2006. *Aset untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nurdayanah dkk. 2016. *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-driven Development (ABCD)*. Makassar: Nur Khairunnisa.

Copyright Holder :

© Andianto, dkk. (2023)

First Publication Right :

© DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat

This article is under:

CC BY SA